

Muladhara Linguistik

Secara umum ragam kajian dalam buku ini ada dua yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Artikel yang terkumpul cukup beragam, tetapi persepektif linguistik mikro, terutama sintaksis lebih dominan mewarnai buku ini. Kajian linguistik mikro terlihat pada (1) bahasa-bahasa daerah di Indonesia seperti bahasa Bima, bahasa Kemak, bahasa Ciacia, bahasa Nias, bahasa Bali, dan bahasa Jawa Kuno; (2) bahasa Indonesia; dan (3) bahasa Jepang. Topik bahasanya antara lain aspek morfosintaksis, kedwifungsian pemarkah aspek, relasi subjek, dan serialisasi verba. Sementara kajian dalam linguistik makro berupa kajian pragmatik, wacana kritis, penerjemahan, psikolinguistik dan bidang lainnya yang tentu saja beranjak dari sintaksis. Hal penting yang perlu dicatat adalah kajian berbagai aspek dalam bahasa daerah di Indonesia dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang eksistensi bahasa daerah tersebut dan sekaligus sebagai pelestarian bahasa daerah di tengah gempuran globalisasi.

MULADHARA LINGUISTIK

Made Sri Satyawati | Ketut Widya Purnawati | Ni Wayan Sartini

Muladhara Linguistik



UDAYANA UNIVERSITY PRESS

Kampus Universitas Udayana Denpasar
Jl. P.B. Sudirman, Denpasar - Bali, Telp. (0361) 255128
unudpress@unud.ac.id <http://udayanapress.unud.ac.id>

ISBN 978-602-294-486-7



UDAYANA
UNIVERSITY
PRESS

Tim Penyunting:

Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum.
Dr. Ketut Widya Purnawati, S.S., M.Hum.
Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.

Muladhara
Linguistik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 1

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf I untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan / atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan / atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan / atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan / atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Muladhara Linguistik

Tim Penyunting:

Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum.

Dr. Ketut Widya Purnawati, S.S., M.Hum.

Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.

Kontributor:

Ni Wayan Sartini, dkk



UDAYANA UNIVERSITY PRESS

Muladhara Linguistik

Tim Penyunting:

Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum.
Dr. Ketut Widya Purnawati, S.S., M.Hum.
Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.

Kontributor:

Ni Wayan Sartini, dkk

Cover & Ilustrasi:

Repro

Lay Out:

I Putu Mertadana, S.Ds

Diterbitkan oleh:

Udayana University Press

Gedung Vokasional. Jl. Diponegoro No. 256, Sanglah, Denpasar-Bali
unudpress@unud.ac.id udayanapress.unud.ac.id

Cetakan Pertama:

2021, x + 252 hlm, 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-602-294-486-7

Hak Cipta pada Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang :

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

PENGANTAR PENERBIT

“**Muladhara Linguistik**” adalah salah satu judul buku yang diterbitkan oleh Udayana University Press tahun 2021. Buku ini dipersembahkan oleh alumni Program Studi S3 Linguistik Fakultas Ilmu Budaya kepada Prof. Drs Ketut Artawa, M.A., Ph.D. Guru Besar Tetap Ilmu Linguistik Universitas Udayana. Seorang maha guru linguistik yang kiprahnya mendunia melalui serangkaian kedudukannya sebagai profesor di *Research School of Pacific Studies, the Australian National University* dan *Research Institute for Languages and Cultures of Asia and Africa (ILCAA/ AA-ken)*, *Tokyo University of Foreign Studies (TUFS)*. Serta keterlibatannya dalam penelitian “*Austronesian Voice Systems: An Eastern Indonesian Perspective*” yang didanai oleh *National Science Foundation (USA)*.

Para penulis, mempersembahkan buku ini sebagai bentuk penghormatan kepada Sang Guru yang dengan tulus ikhlas membimbing saat proses pencapaian akademik tertinggi dilakukan. Saat proses bimbingan itu, sudah barang tentu terjadi dinamika yang menyertai. Adakalanya para penulis buku ini mendapat tempaan yang keras, kadangkala pula terjadi penyatuan pikiran yang menghasilkan karya akademik yang bernilai tinggi.

Alhasil, karya tulis akademik yang disajikan dalam buku ini merupakan hasil olah pikir yang mengandung kadar ilmiah yang tinggi. “*Muladhara Linguistik*”, judul yang diberikan terhadap buku ini mengindikasikan bahwa isi buku ini merupakan “akar atau dasar keberadaan” ilmu linguistik yang menjadi subjek ilmiah yang ditekuni oleh penulisnya.

Buku ini, bukan sekedar buah pikir individu yang direkonstruksi berdasarkan kemampuan intelektual pribadi. Namun, merupakan pusparagam pemikiran yang dihasilkan melalui sebuah penelitian ilmiah yang panjang. Oleh karena itu, khazanah cakrawala nalar pembaca akan dibawa untuk memahami beraneka ragam hasil pemikiran.

Pernik-pernik pemikiran yang dituangkan penulisnya dalam buku ini, merupakan kelebihan lain dari buku ini. Dengan membaca buku ini, pembaca akan mendapat pengetahuan penting tentang aneka ragam pemikiran ilmu linguistik yang luas. Penyajian buku ini memenuhi horizon harapan pembaca untuk memahami ilmu linguistik yang unik sesuai perkembangannya.

Oleh karenanya, buku ini tidak perlu disangsikan dari segi isi yang memperkaya khazanah ilmu linguistik umumnya. Namun, ada pembelajaran yang lebih penting lagi bagi pembaca buku ini, yaitu bahwa buku ini direalisasikan sebagai bentuk ekspresi penghormatan kepada seorang guru. Suatu tradisi mulia dalam dunia pendidikan. Buku ini secara simbolik merefleksikan bentuk penghormatan yang tinggi kepada Prof. Artawa, begitu Prof. Drs Ketut Artawa, M.A., Ph.D. biasa disapa oleh murid dan koleganya. Selama ini, Prof. Artawa dengan penuh ketekunan telah berhasil membimbing lebih dari 28 orang doktor dan lebih banyak lagi sarjana dan magister.

Penerbit Udayana University Press mempersembahkan buku ini bukan saja karena isinya yang baik dan penting, namun juga karena buku ini menjunjung budaya etika akademik yang tinggi karena dipersembahkan kepada seorang guru. Selamat membaca.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia-Nya, akhirnya ide untuk mengumpulkan dan menerbitkan karya-karya alumni mahasiswa Program Studi Doktor Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana bimbingan Prof. Dr. Ketut Artawa, M.A. terwujud. Buku ini merupakan buku persembahan untuk pembimbing kami yang telah dengan tekun dan sabar membimbing para mahasiswa dalam menyelesaikan disertasinya. *“Terima kasih Bapak atas kebaikan, kesabaran, dan segala curahan ilmunya yang tiada henti”*. Walaupun tidak seluruh mahasiswa bimbingan Prof. Ketut Artawa menyertakan artikelnya dalam buku ini, ciri khas kelimuan hasil bimbingan beliau sudah tampak jelas dalam artikel-artikel yang dikompilasi dalam buku ini.

Secara umum ragam kajian dalam buku ini ada dua yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Artikel yang terkumpul cukup beragam, tetapi persepektif linguistik mikro, terutama sintaksis lebih dominan mewarnai buku ini. Kajian linguistik mikro terlihat pada (1) bahasa-bahasa daerah di Indonesia seperti bahasa Bima, bahasa Kemak, bahasa Ciacia, bahasa Nias, bahasa Bali, dan bahasa Jawa Kuno; (2) bahasa Indonesia; dan (3) bahasa Jepang. Topik bahasannya antara lain aspek morfosintaksis, kedwifungsian pemarkah aspek, relasi subjek, dan serialisasi verba. Sementara kajian dalam linguistik makro berupa kajian pragmatik, wacana kritis, penerjemahan, psikolinguistik dan bidang lainnya yang tentu saja beranjak dari sintaksis. Hal penting yang perlu dicatat adalah kajian berbagai aspek dalam bahasa daerah di Indonesia dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang eksistensi bahasa daerah tersebut dan sekaligus sebagai pelestarian bahasa daerah di tengah gempuran globalisasi.

Buku adalah jendela dunia. Dalam buku tersimpan pengetahuan seperti yang disampaikan Abraham Lincoln *“ Hal-hal yang ingin kutahu ada di dalam buku, sahabat terbaik adalah orang yang akan memberikanku sebuah buku yang belum aku ketahui”*. Penerbitan

Muladhara Linguistik

buku ini merupakan sebuah investasi dalam pengetahuan. Dengan diterbitkannya buku hasil bimbingan disertasi Prof. Dr. Ketut Artawa, M.A. diharapkan dapat memberikan inspirasi dan memotivasi insan-insan akademik agar terus berkarya dalam rangka menyebarkan ilmu linguistik dan meningkatkan literasi masyarakat.

Pada kesempatan ini penyunting mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Udayana, Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana yang telah mendukung penuh terbitnya buku ini. Ucapan terima kasih juga untuk seluruh penulis yang merupakan (mantan) mahasiswa bimbingan Prof. Dr. Ketut Artawa, M.A. yang tersebar di seluruh Indonesia dan semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan buku ini. Semoga kehadiran buku ini dapat memberi warna pada dunia ilmu linguistik dan bermanfaat bagi pembacanya.

Denpasar, Oktober 2021

Tim Penyunting

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT	v
KATA PENGANTAR	vii
• HUBUNGAN STRUKTUR KALIMAT DAN KONTEKS DALAM BAHASA INDONESIA LISAN FORMAL: KAJIAN SINTAKSIS PRAGMATIK Ni Wayan Sartini	1
• MORFOSINTAKSIS REFLEKSIF KOREFERENSIAL BAHASA BALI I Nyoman Kardana	17
• KEDWIFUNGSIAN PEMARKAH ASPEK <i>di-</i> , <i>ma-</i> , dan <i>ra-</i> DALAM BAHASA BIMA Made Sri Satyawati	29
• RELASI SUBJEK DALAM BAHASA CIACIA La Yani	39
• KLAUSA LOKASI TEMPORAL BAHASA JEPANG DAN BAHASA BALI Ketut Widya Purnawati	51
• ALIH BAHASA FILM JAMES BOND 007: KAJIAN LINGUISTIK TERJEMAHAN INGGRIS-INDONESIA Agus Darma Yoga Pratama	64
• PESAN DI BALIK KARAKTERISTIK DASAR BENTUK BAHASA POLITIK SOEKARNO David Samuel Latupeirissa	80
• FUNGSI BAHASA <i>WELCOMING PATIENT</i> DALAM PERCAKAPAN MEDIS I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi	102
• PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SILABI BERDASARKAN PRODUK BAHAN AJAR MENULIS MELALUI PENDEKATAN MORFOSINTAKSIS Inayatul Mukarromah	116

• VARIASI VERBA PADA TERJEMAHAN TEKS RESEP MASAKAN BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA Kadek Ayu Ekasani	124
• MORFOSINTAKSIS SUFIKS –I Lien Darlina	142
• STRUKTUR KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM TUTURAN ANAK DISLEKSIA Mulyono	150
• DIATESIS PASIF DALAM BAHASA JAWA KUNA Ni Ketut Ratna Erawati	158
• RAGAM KALIMAT BERMARKAH DAN PADANAN BAHASA INDONESIA Ni Wayan Suastini	168
• SISTEM MOOD DALAM TEKS PERADILAN JESSICA-MIRNA Nidya Fitri	177
• OF THE SYNTACTIC AND SEMANTIC REPRESENTATION OF THE BALINESE OWN VERBS Nyoman Sujaya	188
• ANALISIS SINGKAT KLAUSA RELATIF BAHASA NIAS Wa'özisökhi Nazara	200
• SERIALISASI VERBA BAHASA KEMAK I Wayan Budiarta	209
• KONSTRUKSI VERBA BERUNTUN BAHASA BALI Ni Luh Ketut Mas Indrawati	216
• MAKNA SIMBOLIK PADA CORETAN LINGUAL DI RUANG PUBLIK Yendra	228
• MULTIMODALITAS TANDA LUAR RUANG DI DESA KUTA I Wayan Mulyawan	238
BIODATA TIM PENYUNTING	251

SERIALISASI VERBA BAHASA KEMAK

I Wayan Budiarta

*Universitas Warmadewa
budy4rt476@gmail.com*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap keunikan dari konstruksi serialisasi verba bahasa Kemak. Data Penelitian ini bersumber dari informan yang diperoleh dengan metode wawancara dan pengamatan yang didukung teknik elisitasi, pengamatan partisipatif, rekam, dan catat. Analisis data menggunakan metode padan dan metode agih. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode informal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kluasa BKm dibentuk oleh predikat yang dapat berupa verba tunggal dan verba serial. Terkait dengan KVS BKm ditemukan bahwa KVS BKm dapat dibangun oleh dua verba dan juga tiga verba. KVS BKm dengan tiga verba biasanya diawali dengan verba verba e 'ingin', verba ber 'suka', verba laka 'suruh', verba bebe'i 'ikut', dan verba gesa 'coba'. KVS BKm dengan dua verba dan tiga verba berperilaku seperti verba tunggal atau sederhana yang menjalankan fungsi predikat sebuah klausa atau kalimat. Fungsi gramatikal subjek dan objek pada konstruksi verba serial merupakan subjek dan objek yang dimiliki oleh kedua maupun ketiga verba yang membentuk KVS tersebut

Kata kunci: Bahasa Kemak, serialisasi, verba

PENDAHULUAN

Bahasa Kemak (selanjutnya disingkat BKm) merupakan satu bahasa di pulau Timor yang digolongkan ke dalam bahasa Austronesia. Penutur BKm jika dilihat dari jumlahnya memang lebih sedikit dibandingkan dengan penutur bahasa lainnya, seperti bahasa Tetun, Dawan, dan Bunak yang merupakan bahasa yang hidup berdampingan dengan BKm. Penutur BKm tersebar di Kecamatan Tasifeto Timur. Jumlah penutur BKm yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan bahasa tetangganya dikarenakan suku Kemak yang merupakan penutur bahasa tersebut merupakan suku paling akhir yang pindah dari Timor Timur ke wilayah Belu.

Kajian-kajian terhadap BKm telah pula dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya oleh Stevens (1967), Sadnyana dkk. (1997) dan Mandaru dkk. (1998). Penelitian Stevens (1967) hanya memuat daftar 200 kata BKm (daftar Swadesh) dan berdasarkan daftar Swadesh tersebut

Stevens menyatakan bahwa BKm dikelompokkan ke dalam bahasa Austronesia. Sadnyana dkk. (1996) dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa aspek kebahasaan, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Yang hanya bersifat deskriptif. Sementara itu, penelitian Mandaru dkk mengungkapkan bahwa BKm memiliki tata urutan kanonik SVO. Dari kajian-kajian tersebut belum membahas secara konstruksi serialisasi verba BKm.

Bahasa-bahasa wilayah Indonesia timur merupakan bahasa yang miskin afiks. Menurut para ahli bahasa, bahasa-bahasa daerah di wilayah timur Indonesia merupakan bahasa isolatif karena bahasa-bahasa daerah tersebut sedikit sekali atau hampir tidak memiliki afiks. Sebagai bahasa isolasi tentu saja bahasa ini tidak memiliki pemarkah morfologis, terutama afiksasi. Karena ketiadaan afiks tersebut, maka akan berpengaruh pada setiap perubahan struktur klausa. Kajian ini khusus membahas tentang serialisasi yang merupakan salah satu unsur yang berfungsi sebagai pengisi predikat klausa dalam BKm. Kajian ini ditujukan untuk menemukan bagaimanakah konstruksi serialisasi BKm

Data dalam kajian ini bersumber dari data hasil penelitian lapangan di wilayah pemakaian BKm, yaitu di wilayah yang diungkapkan di bagian pendahuluan tulisan ini. Data tersebut dikumpulkan dari narasumber (informan) yang dipilih yang merupakan penutur asli BKm dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan, dengan melibatkan teknik elisitasi, pengamatan berpartisipasi, rekam, dan catat. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode padan dan metode agih, yang diimplementasikan dalam teknik perluas, lesap, dan ubah ujud. Penyajian hasil analisis data ditampilkan dengan metode informal, yaitu dengan kata-kata biasa.

PEMBAHASAN

Klausa atau kalimat dalam BKm tidak saja dapat dibangun oleh frasa verba yang mengandung satu verba tunggal, tetapi juga dapat dibangun oleh serangkaian verba yang berfungsi sebagai satu predikat tunggal. Terkait dengan serialisasi verba Lord (1997: 2) berpendapat bahwa serialisasi verba merupakan konstruksi yang dibangun oleh beberapa

verba yang mengungkapkan satu peristiwa tunggal yang diungkapkan secara berurutan oleh verba yang membentuknya. Urutan verba dalam serialisasi verba ini biasanya diawali verba aksi atau verba keadaan dan verba yang mengikutinya biasanya menggambarkan perkembangan, akibat, hasil, tujuan, atau titik puncak.

Durie (1997: 291) mengungkapkan bahwa serialisasi verba terbentuk karena dua verba atau lebih berada dalam posisi yang berdampingan dan verba-verba tersebut bertindak sebagai satu predikat tunggal. Komponen verba yang membentuk serialisasi verba dapat diikat, baik secara sintaksis maupun secara morfologis. Verba yang membentuk serialisasi verba secara bersama-sama membagi argumen inti. Tidak ada argumen dalam konstruksi serialisasi yang hanya dimiliki oleh satu verba dalam konstruksi serialisasi verba tersebut. Lebih lanjut, verba-verba yang membentuk serialisasi verba ini tidak memiliki hubungan koordinasi, subordinasi, tidak dapat memiliki penanda kala, modus, aspek, dorongan ilokusi, dan negasi secara tersendiri. Merujuk pada tiga pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konstruksi serialisasi verba pada prinsipnya merupakan konstruksi monoklausal yang terbentuk dari paling tidak dua verba inti yang saling berdampingan dan tidak memiliki hubungan komplementasi, yaitu hubungan antara atasan dan bawahan.

Sebelum menampilkan konstruksi verba serial (KVS) BKm ada baiknya kita cermati dahulu struktur klausa BKm yang dibangun oleh oleh satu verba berikut.

- (1) *Aututu ua*
1TG pukul 3TG
'Saya memukul dia'
- (2) *Bili me'u hine senua*
Bili cium wanita DEF
'Bili mencium wanita itu'
- (3) *Auala podi ua baru*
1TG beli APL 3TG baju
'Saya membelikan dia baju'

Data klausa (1) – (3) tersebut di atas merupakan klausa BKm yang dibangun oleh satu verba yang berfungsi sebagai predikat. Disamping dibangun oleh satu verba, klausa BKm juga dapat dibangun oleh predikat yang diisi oleh lebih dari satu verba. Berikut disajikan data konstruksi verba serial (KVS) dalam BKm yang dibangun oleh dua verba.

- (4) *Ami ber ala baru de kota*
 2JM suka beli baju Prep kota
 ‘Kamu suka membeli baju di kota’
- (5) *Ita la ruis de holang*
 1JM pergi mandi Prep sungai
 ‘Kita pergi mandi di sungai’
- (6) *Aumai nita osa*
 1TG datang minta uang
 ‘Saya datang minta uang’
- (7) *Au-ng ama-ng e enu kohi*
 1TG-Lig ayah-Lig ingin minum kopi
 ‘Ayah saya ingin| minum kopi’
- (8) *Pius la soi bea de bea matang*
 Pius pergi timba air Prep air mata
 ‘Pius pergi menimba air di sumur’
- (9) *Roma bebe’i tutu atmas senua*
 3JM ikut pukul orang DEF
 ‘Mereka ikut memukul orang itu’

Klausa (4) – (9) merupakan klausa tunggal atau klausa sederhana yang dibangun oleh FV yang ditempati oleh verba serial yang terdiri atas dua verba. Klausa (4) memiliki predikat yang ditempati verba serial *ber ala* ‘suka membeli’, *la ruis* ‘pergi mandi’ pada klausa (5), *mai nita* ‘datang minta’ pada klausa (6), *e enu* ‘ingin minum’ pada klausa (7), *la soi* ‘pergi timba’ pada klausa (8), dan *bebe’i tutu* ‘ikut pukul’ pada klausa (9). Konstruksi verba serial dengan dua verba berperilaku seperti verba tunggal atau sederhana yang menjalankan fungsi predikat sebuah klausa atau kalimat. Fungsi gramatikal subjek pada konstruksi

verba serial merupakan subjek yang dimiliki oleh kedua verba yang membentuk konstruksi verba serial tersebut, seperti pada klausa (3) subjek gramatikal *ami* ‘kamu’ yang menjadi milik verba *ber* ‘suka’ dan verba *ala* ‘membeli’. Fungsi gramatikal subjek, kedua verba yang membentuk konstruksi verba serial juga membagi objek, seperti objek gramatikal *baru* ‘baju’ pada klausa (4) yang dimiliki secara bersama-sama oleh verba *ber* ‘suka’ dan verba *ala* ‘membeli’. Sementara, klausa (6) – (9) memiliki objek yang dimiliki bersama-sama oleh verba serial klausa tersebut. Di samping dibangun oleh dua verba, KVS BKm juga dapat dibangun oleh tiga verba yang biasanya diawali oleh verba *e* ‘ingin’, verba *ber* ‘suka’, verba *laka* ‘suruh’, verba *bebe’i* ‘ikut’, dan verba *gesa* ‘coba’. Berikut ini disajikan konstruksi verba serial (KVS) yang dibangun oleh tiga verba.

- (10) *O e la soi bea de bea matang*
 2TG ingin pergi timba air Prep sumur
 ‘Engkau mau pergi timba air di sumur’
- (11) *Hine senua ber mai odi uta de uma*
 Wanita DEF suka datang bawa sayur Prep rumah
 ‘Wanita itu suka datang membawa sayur ke rumah’
- (12) *Ina laka la ala si de basar*
 Ibu suruh pergi beli daging Prep pasar
 ‘Ibu suruh pergi beli daging di pasar’
- (13) *Ita bebe’i mai eto ama Bupati de kantor desa*
 1JM ikut datang lihat bapak Bupati Prep kantor desa
 ‘Kita ikut datang melihat bapak Bupati di kantor Desa’
- (14) *Ama gesa mai hoat osa de bank*
 Ayah coba datang pinjam uang Prep bank
 ‘Ayah coba datang meminjam uang di bank’

Klausa (10) – (14) merupakan klausa tunggal atau klausa sederhana yang dibentuk oleh FV yang ditempati oleh verba serial yang terdiri atas tiga verba, yaitu verba serial *e la soi* ‘ingin pergi timba’ pada klausa (10), verba serial *ber mai odi* ‘suka datang bawa’ pada klausa (11), verba

serial *laka la ala* 'suruh pergi beli' pada klausa (12), verba serial *bebe'i mai eto* 'ikut datang lihat' pada klausa (13), dan verba serial *gesa mai hoat* 'coba datang pinjam' pada klausa (14). Fungsi gramatikal subjek dan objek sama-sama menjadi milik ketiga verba yang membangun konstruksi verba serial klausa tersebut. Misalnya, verba *e la soi* 'ingin pergi timba' pada klausa (10) yang secara bersama-sama memiliki argumen subjek *o* 'engkau' dan argumen objek *bea* 'air'. Hal yang sama juga dapat dilihat pada klausa (11) – (14)

Berdasarkan uraian di atas, konstruksi verba serial (KVS) BKm dapat dibangun oleh verba serial, baik yang terdiri atas dua verba maupun verba serial yang terdiri atas tiga verba. Baik KVS BKm yang dibangun oleh dua maupun tiga verba memiliki fungsi gramatikal satu subjek dan objek yang dimiliki secara bersama-sama.

SIMPULAN

Konstruksi verba serial (KVS) BKm dapat dibangun oleh verba serial, baik yang terdiri atas dua verba maupun verba serial yang terdiri atas tiga verba. KVS BKm dengan tiga verba biasanya diawali dengan verba *e* 'ingin', verba *ber* 'suka', verba *laka* 'suruh', verba *bebe'i* 'ikut', dan verba *gesa* 'coba'. KVS BKm dengan dua verba maupun tiga verba berperilaku seperti verba tunggal atau sederhana yang menjalankan fungsi predikat sebuah klausa atau kalimat. Fungsi gramatikal subjek dan objek pada konstruksi verba serial BKm merupakan subjek dan objek yang dimiliki oleh kedua maupun ketiga verba yang membentuk KVS tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Durie, Mark. 1977. Grammatical Structure in Verb Serialization. Dalam Alsina Alex, Joan Bresnan, dan Peter Sells (Ed.). Complex Predicate. 289--354. Stanford California CSLI.
- Lord, Carol. 1993. Historical Change in Serial Verb Constructions. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Mandaru, A. Mans., Haan, John W., Liufeto, G. 1998. Morfologi dan Sintaksis Bahasa Kemak. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Sadnyana, I Nengah Semeta., Utama, I Putu., Sunihati Anak Agung Dewi., Aridawati, Ida Ayu Putu. 1996. Struktur Bahasa Kemak. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Stevens, Alan M. 1967. Kemak: An Austronesian Language. Dalam *Anthropological Linguistics* Vol 9. No 1. Januari 1967. Hal: 26—32.